



Penggunaan Fitur Laporkan dalam Twitter Sebagai Upaya Literasi Digital Guna Ketahanan Nasional

Navara Darisya Salma

Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*Email Correspondence: navara.darisya.salma-2021@fib.unair.ac.id

How to Cite: Salma, N, D. (2022). Penggunaan Fitur Laporkan dalam Twitter Sebagai Upaya Literasi Digital Guna Ketahanan Nasional. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 7 (1): 31-38. DOI: <https://doi.org/10.22225/pi.7.1.2022.31-38>

Abstract

In the implementation of national resilience, there are many ways to do it. Digital literacy is the solution and goal of implementing certain elements in national security. Focusing on research on the effectiveness of existing features on Twitter social media. The results of this study are used as an answer to the form of successful interpretation of digital literacy. The topic of this discussion is expected to provide knowledge about the importance of mastering digital literacy as a guide for social media and emphasizes that the form of implementing national resilience can vary. This research was carried out with quantitative and qualitative methods. Using primary and secondary data in the research process. The distribution of the questionnaire survey is a form of the use of quantitative methods that recruit respondents according to the conditions given. The secondary data used are literacy studies from books, articles, websites, and indirect observations as a form of qualitative method. The results of this study used a qualitative descriptive approach in accordance with the findings of supporting data in the study. Thus, national resilience can be maintained because the practice of digital literacy can be carried out well among the Indonesian people. After that, peace between individuals and the people can be realized properly.

Keyword: digital literature; national defence; twitter

Abstrak

Dalam pelaksanaan ketahanan nasional, terdapat banyak cara untuk dilakukan. Literasi digital menjadi solusi dan tujuan dari pelaksanaan unsur tertentu dalam ketahanan nasional. Berfokus pada penelitian tentang keefektifan fitur yang ada pada media sosial Twitter. Hasil penelitian ini digunakan sebagai jawaban dari bentuk keberhasilan interpretasi literasi digital. Topik pembahasan ini diharap dapat memberi pengetahuan bahwa pentingnya penguasaan literasi digital sebagai pedoman bermedia sosial dan menegaskan bahwa bentuk pelaksanaan ketahanan nasional dapat bervariasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Menggunakan data primer maupun sekunder dalam proses penelitian. Penyebaran survei kuisioner sebagai wujud penggunaan metode kuantitatif yang menjaring responden sesuai syarat yang diberikan. Data sekunder yang digunakan adalah kajian literasi dari buku, artikel, website, dan observasi tak langsung sebagai bentuk metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sesuai dengan ditemukannya data pendukung dalam penelitian. Dengan demikian, ketahanan nasional dapat terjaga karena pengamalan literasi digital dapat dilakukan dengan baik di kalangan masyarakat Indonesia. Setelah itu, perdamaian antarindividu dan rakyat dapat diwujudkan dengan baik.

Kata Kunci: literasi digital; ketahanan nasional; twitter

1. Pendahuluan

Pada perkembangan akses internet pada industri 4.0, kemudahan penggunaan media sosial semakin tak terbatas. Semua lapisan masyarakat di dunia memiliki kesamaan yang sama akan kemudahan akses yang ada. Berbagai media sosial tersedia dan tersedia beberapa pilihan sosial media yang dapat dipilih oleh penggunanya. Selain kemudahan akses, media sosial yang tersedia juga membantu penggunanya untuk mempermudah beberapa aspek kehidupannya. Diantaranya kemudahan berkomunikasi dan bertukar pesan. Kedua kemudahan tersebut yang paling dicari oleh para penggunanya. Sisanya, berbagai dan mengabadikan momen melalui foto dan video yang dibagikan.

Menurut Johnny dalam siaran pers di laman Kominfo (11/2021), Indonesia sebagai negara dengan jumlah pengguna internet terbanyak ke-4 di dunia dan memiliki penetrasi internet sebesar 73,7 persen dari total populasi atau sejumlah 202,6 juta pengguna. Dengan demikian, pengguna internet dan berbagai media sosial di Indonesia juga semakin meningkat. Media sosial yang paling sering digunakan untuk berkomunikasi dan bertukar pesan serta informasi, diantaranya, Whatsaapp, Telegram, Facebook, dan Twitter. Beberapa media sosial tersebut memberikan kemudahan berkomunikasi dan bertukar informasi.

Selain memberi kemudahan berbagi informasi dalam media sosial ini, kecepatan dan penyebarluasan informasi sangat memudahkan para pengguna lain untuk mengetahui informasi terkini. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa informasi yang dibagikan sepenuhnya terverifikasi dan jelas kebenarannya. Beberapa informasi yang tersebar mengandung hal negatif, kebohongan, dan sengaja dibuat untuk membuat fakta kebohongan.

Hal ini biasa disebut hoax. Hoax dalam bahasa Indonesia berarti berita bohong, informasi palsu, atau kabar dusta. Hoax sendiri adalah informasi atau berita yang didalamnya berupa sesuatu yang belum diketahui kepastiannya atau hal yang sudah dipastikan tidak terjadi sesuai dengan faktanya. Menurut hasil penelitian Mastel (Mastel, 2017), mengemukakan bahwa penyebarluasan hoax terbanyak dilakukan melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan Path yang mencapai 92,40%.

Dalam konteks ini, penggunaan literasi digital mestinya dapat menangkal berita-berita hoax yang tersebar di media sosial. Literasi digital adalah semua sikap, pemahaman, dan keterampilan dalam menanggapi serta mengkomunikasikan informasi dengan pengetahuan yang efektif yang ada dalam media maupun format (Sulianta, 2020). Literasi digital ini sama halnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu lainnya, namun praktiknya lebih kepada tindakan yang lebih bermakna (Sulianta, 2020).

Sebagai pengguna media sosial, literasi digital perlu digunakan untuk membantu kita membedakan berita hoax atau tidak. Pada Twitter misalnya, dengan mudah hoax dan ujaran kebencian muncul dan menyebar. Penyebarannya sangat mudah dan cepat. Pada seseorang yang tidak mengaplikasikan literasi digital, maka berita hoax itu langsung memengaruhi pemikiran dan tidak segan untuk membagikan berita tersebut kepada kelompok yang lebih luas agar beritanya dapat dibaca oleh massa yang lebih banyak. Padahal dalam konsep literasi digital, hal ini sangat jauh dari tujuan dan pengertian literasi digital yang ada.

Twitter menjadi media sosial kedua tertinggi penyebaran hoax dan ujaran kebencian. Berbagai jenis hoax yang disebarkan karena penggunanya punya bermacam-macam lapisan masyarakat. Maka seharusnya terdapat fitur maupun opsi yang disediakan dalam antisipasi diri dalam rangka memerangi hoax dan ujaran kebencian.

Dalam kaitannya dengan ketahanan nasional adalah usaha mencapai kondisi dinamis dalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan yang datang dari dalam negeri yakni hoax. Hal ini memenuhi unsur sosial budaya dalam ketahanan nasional. Dengan demikian tujuan nasional akan perdamaian dunia dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dengan literasi digital.

Dengan dibuatnya artikel ilmiah ini, diharap kita dapat mengetahui beberapa cara yang disebutkan literasi digital guna memerangi hoax dan ujaran kebencian yang ada dalam Twitter. Dapat membuktikan bahwa ketahanan nasional dijaga melalui berbagai cara, secara formal maupun informal. Serta mengkaji lebih dalam keefektifan Twitter berdasarkan fitur yang disediakan serta penggunaannya dalam mengatasi berita hoax dan ujaran kebencian tidak terdeteksi.

2. Metode

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang dituliskan dengan deskripsi. Pendekatan kualitatif ini menggunakan data kualitatif yang dipilih penulis diantaranya, kajian literatur dengan beberapa jurnal artikel dan buku yang menjadi dasar pengembangan penelitian ini. Data lain yang digunakan adalah survei kuisioner yang dibagikan kepada responden dengan beberapa syarat.

Survei kuisioner ini menanyakan tentang fitur laporkan tweet dalam Twitter. Seberapa berpengaruh dan seberapa sering para responden menggunakan fitur tersebut. Dengan hasil kuisioner tersebut, akan dilakukan penelitian sesuai dengan data sekunder yakni sumber bacaan artikel dan buku untuk memaparkan hasil penelitian. Hasil survei tersebut akan dipaparkan melalui bentuk diagram dan tabel dengan pembahasan deskriptif kualitatif.

Pada penelitian ini berfokus pada pembahasan literasi digital yang menurut Feri dalam buku "Buku Literasi Riset dan Perkembangan Dalam Perspektif Social Studies" (2020), adalah satu kesatuan sikap, pemahaman, keterampilan pada menangani & mengkomunikasikan warta & memakai pengetahuan menggunakan efektif dalam banyak sekali media & format. Pada pengertian literasi digital ini, diharapkan masyarakat dapat mengoperasikan sekaligus membaca semua seluruh petunjuk yang pada beberapa media sosial. Media sosial merupakan bagian dari perkembangan literasi digital. Maka dari itu, penggunaan media sosial dengan unsur literasi digital diharap mampu mencegah hoax dan ujaran kebencian yang beredar melalui media sosial.

Media sosial yang diteliti dan menjadi fokus penelitian ini adalah Twitter yang pada Juli 2021, Indonesia memiliki 15,7 juta pengguna aktif Twitter (Dihni, 2021). Dipilih Twitter sebagai platform yang diteliti karena memiliki banyak sejarah penyebaran hoax dan ujaran kebencian yang tinggi. Selain itu, Twitter memiliki beberapa fitur yang menarik untuk dibahas lebih dalam dalam kegunaannya sebagai platform media sosial sekaligus penyimpangan penggunaan dari fitur yang ada. Mengkaji semua fitur yang menjadi cara para penyebar hoax untuk melancarkan beritanya, sekaligus fitur yang membantu para pengguna untuk memilah informasi yang ingin didapat.

Dengan usaha warga negara dalam ketahanan nasional yang memiliki tujuan dasar dalam Pancasila maupun Pembukaan UUD 1945 Alinea 4. Identifikasi terkait ketahanan nasional secara menyeluruh sebagai kaitannya dengan hal utama yang diteliti. Kekuatan bangsa dalam menjaga keutuhan negara Indonesia tentunya harus selalu bertumpu pada semua landasan, baik cita-cita, konstitusi dan maupun ide-ide visioner. Landasan ini akan memberikan kekuatan konseptual filosofis untuk merangkum, mengarahkan dan mewarnai seluruh aktivitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Literasi Digital Solusi Tangkal Hoax

Hoax adalah informasi yang tidak benar dan kebenarannya belum dipastikan berdasarkan suatu informasi. Sejarahnya berawal pada tahun 1808, hoax berasal dari bahasa inggris pada buku *Sins Against Science* karya Linda Walsh. Yang memiliki beberapa variasi lain yang sudah ada sejak lama. Awalnya, hoax digunakan sebagai hal yang berisi candaan bagi beberapa orang. Namun, melihat begitu mudahnya hoax menyebar luas dan membawa dampak negatif, hoax menjadi sesuatu yang meresahkan (Assidik, 2018). Jika dapat

disimpulkan, hoax adalah suatu informasi yang menipu karena tidak sesuai dengan fakta lapangan yang ada, berisi suatu konten ancaman, ultimatum, hingga doktrin yang dapat merugikan seseorang setelah membaca atau menyebarkan isi beritanya (Assidik, 2018).

Hoax dari tahun ke tahun mengalami pembaharuan sesuai dengan media pembawanya. Pada awalnya, hoax secara sederhana dibawa melalui mulut ke mulut atau ang dapat disebut media komunikasi. Media ini menjadi perantara antara satu orang dengan lainnya untuk melakukan komunikasi. Seseorang dapat mejalin komunikasi dengan siapa saja karena media komunikasi tidak memiliki batasan.

Semakin perkembangan jaman, media komunikasi memengaruhi kecanggihan dan kemajuan teknologi yang ada pada masyarakat. Hal ini, media semakin memudahkan cara berkomunikasi. Contoh dari media komunikasi adalah handphone yang saat ini memiliki teknologi yang canggih. Handphone tidak hanya dapat mengirim pesan teks dan tertulis namun dapat digunakan untuk melengkapi kebutuhan dan kegiatan seseorang dengan internet yang maju.

Seiring dengan perkembangan jaman, media sosial berbasis online muncul sebagai produk kemajuan teknologi. Media sosial menurut John Berger (1972) merupakan suatu cara melihat (the way of seeing) realitas, yang melibatkan keadaan subjek yang diwakilkan dan berawal dari praktik-praktik perwakilan memunculkan suatu cara berpikir tentang nilai-nilai individu (Grossberg, Lawrence; Wartella, Ellen, Whitney, D. Charles, & Wise, 2006). Dengan beberapa contoh media sosial yang mudah dan sering digunakan seperti twitter, instagram, facebook, dll. Sosial media ini digunakan untuk mengetahui berbagai informasi terbaru dari berbagai daerah secara cepat.

Dengan adanya media sosial, tidak dipungkiri bahwa hoax semakin mudah disebarluaskan. Media sosial bersifat global yang berarti siapapun yang memiliki akses pada media sosial dapat melihat semua informasi yang beredar. Seperti halnya di Twitter, hanya dengan membuat kicauan atau twit dengan tema bebas, semua orang dapat melihatnya.

Twitter merupakan layanan media sosial daring yang dapat digunakan untuk mengirim dan membaca pesan teks dengan 280 maksimal karakter setiap kicauan yang dibuat bagi penggunanya. Twitter didirikan oleh Jack Dorsey pada Maret 2006 yang mengalami pertumbuhan pesat pada tahun 2013 dengan lebih dari 500 juta pengguna terdaftar. Dengan massa pengguna yang besar layanan yang ada pada Twitter dimanfaatkan penggunaanya sebagai sarana protes, pendidikan, kampanye politik, dan media komunikasi darurat.

Dalam kegunaannya yang sangat mudah, tidak menutup kemungkinan bahwa infomasi hoax juga dapat beredar di Twitter. Penyebarannya dapat melalui beberapa fitur diantaranya;

Kicauan sebuah akun yang diikuti

Hasil sukai atau postingan ulang dan postingan ulang kalimat kicauan akun

Kicauan autobase dari anonim dan akun buzzer hoax

Kolom trending

Jika dilihat hampir semua fitur yang diberikan Twitter mengindikasikan kemudahan penyebaran hoax. Bahkan dari autobase yang dibuat untuk membuat pesan anonim lebih memudahkan hoax terjadi. Ditambah dengan akun buzzer yang sedang marak sejak adanya Pemilu Presiden 2019. Akun seperti ini memiliki pengaruh tinggi dalam menggiring opini rakyat dengan membuat trensing dengan tagar yang dibuat. Dengan munculnya tagar pada trending, maka semua orang yang sedang berada di Twitter dapat melihat tagar tersebut pasa kolom trending. Biasanya mereka akan dibayar setelah membuat opini.

Dalam penelitian ini, literasi digital menjadi solusi bagi bebasnya perkembangan teknologi. Jika diuraikan, literasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemamuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Proses

digitalisasi yang menjadi media perantara untuk pengembangan kegiatan literasi dengan peningkatan dan kualitas informasi (Sulianta, 2020, p. 3). Literasi digital yang digunakan dalam penanggulangan hoax pada Twitter ini dilakukan dengan membaca, menulis, hingga penggunaan Twitter secara maksimal. Kemampuan literasi dalam beberapa aspek kehidupan dapat membuat perubahan dan kemajuan peradaban suatu bangsa (Sulianta, 2020, p. 4).

Dengan literasi digital, akan tercipta tatanan masyarakat dengan cara berpikir dan wawasan yang kritis dan kreatif. Hoax yang beredar dalam media sosial tidak mudah dipercayai karena konsep pemikiran masyarakat yang telah menerapkan literasi digital. Maka, kehidupan yang aman dan kondusif antar masyarakat dapat tercapai. Dan literasi digital dikatakan berhasil diwujudkan karena kerja sama masyarakat.

Keefektifan Fitur Sebagai Tameng Hoax Penggunaannya

Twitter memiliki beberapa fitur untuk membentengi para penggunanya dalam memakan informasi. Salah satunya dengan menggunakan fitur Laporkan kicauan dan Blokir akun. Kedua fitur ini membantu pengguna Twitter untuk mengontrol cara berkomunikasi dengan akun lain dan memilah informasi yang didapat. Twitter memberikan kesempatan terhadap kemerdekaan pengaturan akun kepada penggunanya. Kedua fitur ini mudah digunakan dan tidak memerlukan waktu yang panjang.

Pada hasil kuisisioner yang disebar selama tiga hari dan diisi oleh kelompok kecil sekitara 23 orang. Kuisisioner yang disebar digunakan untuk menggolongkan dan melihatkan seberapa hasil penelitian ini. Kuisisioner ini mendata para responden pengguna Twitter dengan keefektifan fitur Laporkan Kicauan dan Blokir Akun sebagai bentuk memerangi hoax. Selain mendata tentang penggunaan fitur, kuisisioner ini mencari data dari mana saja informasi hoax yang didapat dari para responden. Mencari tahu sebab mereka memutuskan menggunakan fitur tersebut dan menyimpulkan keefektifan fitur yang digunakan.

Dari 23 responden pengguna Twitter, sebanyak 73,9% pernah menggunakan fitur Laporkan Kicauan di Twitter. Hal ini dikarenakan hampir seluruh responden sering melihat hoax dan ujaran kebencian di Twitter. Responden mengaku, hoax yang muncul sebagian besarnya berasal dari postingan ulang pengikut mereka. Sisanya dari balasan pengikut, hasil sukai pengikut, akun autobase, dan trending.

Ada 3 dari 4 orang telah melaporkan kicauan yang menurutnya sebagai informasi hoax. Konteks yang ditemui para responden sebagai informasi hoax tertinggi adalah hoax tentang hiburan dengan persentase 78,3% dan tentang sosial sebesar 69,6%. Konteks ini dianggap mudah disusupi dan dibuat berita hoaknya dalam Twitter. Pada konteks lain, seperti politik, kesehatan, budaya, dan pornografi juga terdapat berita hoax dan ujaran kebencian yang ditemui responden.

Konteks hiburan memang kerap kali memunculkan berita hoax karena masyarakat Indonesia lebih peduli akan berita terbaru para pelaku dunia hiburan yang menyita perhatian. Bukan dari kalangan artis saja, bahkan berita hoax dari masyarakat biasa yang mengalihkan perhatian masyarakat menjadi penyumbang berita hoax di Twitter. Kesehatan menempati posisi keempat pada waktu dekat ini karena pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia juga dapat digunakan sebagai bahan hoax. Konteks politik tidak luput dari penyebaran hoax dan ujaran kebencian, tidak menutup kemungkinan konteks ini masih tinggi karena jika mengingat Pilres 2019 yang lalu jumlah hoax dan kasus ujaran kebencian dalam konteks politik sangat tinggi.

Beberapa alasan yang mereka gunakan diantaranya; kicauan yang ada tidak sopan dilihat, dirasa akan merugikan banyak orang, sudah keterlaluan, mengganggu timeline dan membuat termakan berita tidak jelas, agar ditindaklanjuti oleh Twitter, ujaran kebencian, memberi informasi palsu, dan banyak lainnya. Dapat dikatakan bahwa, upaya penyaringan berita sudah banyak diterapkan oleh para pengguna Twitter.

Pada fitur laporkan kicauan, Twitter memberi beberapa opsi yang dapat dipilih oleh

para penggunanya. Opsi tersebut dapat disesuaikan dengan sebab penggunanya ingin melaporkan kicauan hoax. Beberapa opsi dan hasil dari jawaban responden akan digambarkan pada gambar berikut.

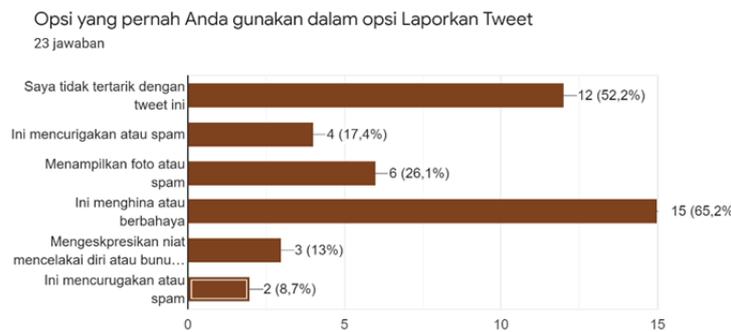


Diagram 1. Pemilihan Opsi dalam Fitur Laporkan Twitter

Pada diagram 1, terlihat responden sebagian besar menggunakan opsi ‘Ini menghina atau berbahaya’ dan ‘Saya tidak tertarik dengan tweet ini’. Pada dasarnya kedua dapat digunakan untuk melaporkan kicauan hoax. Terutama opsi menghina dan berbahaya memiliki tambahan pertanyaan dari Twitter yang lebih spesifik untuk melaporkan kicauan tersebut. Pengguna dapat memilih jawaban yang sesuai dengan konteks hoax untuk melanjutkan pelaporan kicauan. Opsi lain juga memiliki beberapa tambahan lanjutan untuk pelaporan, dan semua hasil pelaporan akan ada penawaran untuk memblokir akun penyebar hoax.

Pada hasil kuisisioner, hanya sebagian dari total responden yang memblokir akun setelah melaporkan kicauan hoax. Meskipun setelah melakukan hal tersebut, pihak Twitter akan memberikan saran tindakan lain untuk meningkatkan keefektifan akun setelahnya (Twitter, 2022). Yang saran tindakannya adalah untuk membisukan akun hingga memblokir akun. Hal ini disarankan Twitter agar seluruh sumber dari akun dan informasi hoax tidak kembali lagi dibawa oleh pengikut pengguna. Namun, jika dirasa hanya satu kicauan hoax saja sudah membuat tenang pengguna maka tindakan laporkan kicauan sudah cukup baik untuk menghindari konsumsi hoax di Twitter.

Pada akhir kuisisioner, responden diminta untuk menyatakan keefektifan fitur laporkan kicauan dan blokir akun yang dipakai dalam usaha mandiri dalam memerangi hoax dan ujaran kebencian. Tanggapan dari responden beragam namun tetap dapat ditarik kesimpulan. Ada yang menjawab efektif, cukup efektif, kurang efektif, dan tidak efektif. Dengan beberapa alasan dari tidak terlalu berpengaruh dalam penyebaran hoax hingga fitur yang membantu menyaring hoax.

Yang disimpulkan bahwa fitur laporkan dan blokir akan efektif jika mengikuti prosedur dan saran tindakan lain yang disediakan oleh Twitter sebagai jawaban terbaik. Karena yang menjalankan media sosial adalah sistem yang terstruktur, maka semua prosedur yang diminta untuk menyaring berita hoax dan ujaran kebencian. Hal ini adalah tuntutan literasi digital untuk menciptakan suatu sistem masyarakat yang lebih kritis.

Literasi Digital Sebagai Pelaksanaan Ketahanan Nasional

Penggunaan fitur laporkan kicauan dan blok akun hoax dalam Twitter sebagai bentuk interpretasi literasi digital. Literasi digital memiliki tujuan terciptanya konsep berpikir yang lebih kritis pada masyarakat agar tidak mudah termakan berita hoax yang membuat masyarakat terpecah belah. Secara tidak langsung, literasi digital menjadi pelaksanaan ketahanan nasional bangsa Indonesia.

Menurut Suradinata, ketahanan nasional adalah suatu kondisi semangat suatu bangsa

dengan kegigihan dan kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menemui dan menyelesaikan segala bentuk ancaman atau tantangan yang datang dari luar atau dalam negeri (Kaelan, 2007:146). Unsur-unsur ketahanan nasional diantaranya; geografi, sumber daya alam, ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pertahanan dan keamanan (Jamaludin & Damanhuri, 2017, p. 105).

Landasan yang menjadi dasar dari ketahanan nasional ada dua. Landasan ideal dari ketahanan nasional adalah Pancasila yang kedudukannya sebagai ideologi bangsa. Pancasila berisikan cita-cita bangsa sebagai usaha perwujudan keadilan dan kemakmuran secara material maupun spiritual merata bagi masyarakat. Landasaan konstitusional ketahanan nasional adalah UUD 1945 sebagai perundangan tertulis bangsa Indonesia. Peraturan tertulis menjadi kerangka utama terbentuknya suatu bangsa untuk mengatur seluruh kehidupan bangsa dan negara sebagai wujud menjaga ketertiban hidup di masyarakat. Ketahanan nasional memiliki beberapa sifat diantaranya; mandiri, dinamis, wibawa, dan konsultasi & kerjasama.

Dengan ketahanan nasional yang memiliki fungsi sebagai doktrin dasar nasional, metode pembinaan kehidupan nasional Indonesia, dan pola dasar pembangunan nasional (Jamaludin & Damanhuri, 2017, p. 108). Yang dijelaskan dari sejarah mempertahankan Indonesia dan memperjuangkan kemerdekaan secara mandiri menjadi sejalan dengan tujuan literasi digital untuk meningkatkan perdamaian di masyarakat. Dalam unsur sosial-budaya ketahanan nasional, literasi digital menjadi jawaban cara pelaksanaan ketahanan nasional bagi bangsa Indonesia. Maka dari itu, penguasaan literasi digital bagi masyarakat luas harus diatkan untuk memaksimalkan tujuan dari literasi digital di [Indonesia](#).

4. Simpulan

Literasi digital sebagai pedoman menggunakan media sosial sangat perlu diterapkan dalam setiap penggunaan media sosial. Hal ini digunakan untuk menyaring berita dan informasi hoax dan ujaran kebencian. Dalam pembahasan penelitian ini, Twitter secara terbuka memberikan fitur yang dapat digunakan penggunanya untuk membatasi aktifitas dan beredarnya berita hoax. Berdasarkan hasil data yang diteliti, hasilnya penggunaan fitur laporkan dan blok akun efektif membantu para individu untuk memerangi hoax dengan tindakan dan syarat yang direkomendasikan oleh Twitter hingga akhir. Dengan adanya penelitian ini sebagai interpretasi literasi digital yang menjadi solusi sekaligus tujuan dari ketahanan nasional dengan ancaman dari dalam negeri. Hoax harus diperangi oleh rakyat untuk mewujudkan perdamaian bangsa.

Daftar Pustaka

- Assidik, G. K. (2018, March 10). Kajian IDentifikasi Dan Upaya Penangkalan Pemberitaan Palsu (Hoax) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. [Http://Repositori.Kemdikbud.Go.Id/10238/1/KAJian Identifikasi Dan Upaya Penangkalan.Pdf](http://Repositori.Kemdikbud.Go.Id/10238/1/KAJian%20identifikasi%20dan%20upaya%20penangkalan.pdf)
- Dihni, V. A. (2021). *Inilah 10 Negara dengan Pengguna Twitter Terbanyak, Ada Indonesia?* Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/04/inilah-10-negara-dengan-pengguna-twitter-terbanyak-ada-indonesia>. Diakses 7 Januari 2022 Pukul 16.37
- Grossberg, Lawrence; Wartella, Ellen, Whitney, D. Charles, & Wise, J. M. (2006). *Media Making: Mass Media in Popular Culture* (Second edi). Sage Publications.
- Jamaludin, U., & Damanhuri, D. R. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Palembang: BKS PTN-BARAT.
- Kaelan. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Penerbit Paradigma.
- Literasi. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 9 Januari 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>

- Mastel. (2017, Februari 13). *Hasil Survey MASTER Tentang Wabah HOAX Nasional*. Retrieved from Mastel.
- Sulianta, F. (2020). *Literasi Digital, Riset, Perkembangan & Perspektif Social Studies*. Bandung: Feri Sulianta.
- Twitter. (2022, Januari 9). *Melaporkan Pelanggaran*. Retrieved from Pusat Bantuan: <https://help.twitter.com/id/rules-and-policies/twitter-report-violation>